

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAMES TORUNAMENT* BERBASIS KEARIFAN LOKAL TUBAK KERARU TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FISIKA**

Suarti<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Mahafisawati<sup>3</sup>

*Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Kampus II  
Jl. H. M. Yassin Limpo No 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan, 92118, Indonesia*

*Email: [mahafisawati@gmail.com](mailto:mahafisawati@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

*Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman konsep peserta didik Jenis penelitian quasi eskperimen dengan desain the matching pretest-posstest kontrol group desain. Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas VIII MTsN 2 Flores Timur. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive the matching sampling. Instrument penelitian adalah tes pemahaman konsep, lembar observasi. Analisis deskriptif kelas kontrol kategori sedang dan eksperimen berkategori tinggi. Analisis inferensial menggunakan uji t diperoleh  $0.001 < 0,05$ . Ini menunjukkan  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika peserta didik. Sehingga model cooperative learning tipe team games tournament berpengaruh terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik. Implikasi pada penelitian ini yaitu bagi tenaga pendidik yang ingin menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe team games tournament dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika peserta didik dan dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut pada materi fisika yang berbeda.*

**Kata Kunci:** Cooperative, Kearifan Lokal, Pemahaman Konsep.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan mencerdaskan bangsa banyak digandrungi oleh para tokoh dunia. Konsep pendidikan sudah lahir sejak zaman manusia belum mengenal teknologi seperti sekarang. Banyak pembuktian manfaat pendidikan dinikmati di alam semesta. Pendidikan memegang posisi strategis untuk menunjang kualitas sumber daya manusia dengan mengedepankan strategis kualitas pendidikan [1]. Pemerintah dalam menjalankan program pendidikan Nasional terkait isi Undang-Undang berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan menampilkan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa [2]. Pendidikan sangat berperan penting dalam mencerdaskan dan menunjang kualitas sumber daya manusia yang dapat berkontribusi positif terhadap negara. Pemerintah selalu mengedepankan pendidikan untuk menumbuhkan sumber daya manusia demi tujuan Nasional yaitu mencerdaskan bangsa.

Untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas, seorang tenaga pendidik harus memilih penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Pemahaman menjadi suatu penilaian dari pembelajaran yang didapat oleh siswa selama

semester berjalan meliputi nilai kognitif dan afektif [3]. Pemahaman konsep peserta didik sangat bergantung pada model yang digunakan. Banyak model yang digunakan pendidik demi tercapainya nuansa pendidikan yang berkualitas dalam mengembangkan potensi anak bangsa. Salah satu model yaitu *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Tournament*. Pembelajaran *Cooperative* menuntut untuk guru lebih mengedepankan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Tipe model *Cooperative Learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tipe Teams Games Tournament Tournament* (TGT). Peserta didik akan dibagi dalam beberapa kelompok untuk proses transfer ilmu pengetahuan berbentuk permainan akademik diikuti oleh tiap peserta dalam tim bersama tim lain untuk mendapatkan skor timnya tanpa harus ada perbedaan status. Model ini sangat menyenangkan karena dibalut unsur kearifan lokal yang sudah dikenal oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang tenaga pendidik pada MTsN 2 Kabupaten Flores Timur pada tanggal 13-14 Juli 2021 bahwa model pembelajaran yang digunakan di MTsN 2 Kabupaten Flores Timur adalah model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah yang dimana membuat peserta didik merasa bosan dan menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa peserta didik di MTsN 2 Kabupaten Flores Timur mengenai kearifan lokal '*Tubak Keraru*' yang dikaitkan dengan fisika adalah rendahnya pemahaman konsep fisika peserta didik terhadap kearifan lokal '*Tubak Keraru*' dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika peserta didik pada MTsN 2 Flores Timur dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Tournament* berbasis kearifan lokal *Tubak Keraru*. Kearifan Lokal merupakan kekayaan tiap daerah yang diturunkan dari generasi ke generasi dan dilindungi oleh Pemerintah. Kearifan Lokal '*Tubak Keraru*' menjadi salah satu kehebatan masyarakat Lamakera. Proses penombakan menggunakan tombak yang ujungnya terbuat dari besi atau baja dan batangnya (ganggangnya) terbuat dari kayu atau bambu. *Tubak Keraru* mempunyai konsep fisika dalam penjelasan sederhana.

Dalam proses pembelajaran ranah kognitif yang harus dinilai oleh seorang tenaga pendidik adalah pemahaman. Menurut Bloom pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mampu mengaplikasikannya [5]. Jadi pemahaman yang dimaksud adalah suatu tingkat kemampuan kompetensi yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep yang dimana bukan hanya mengenal dan mengetahui akan tetapi peserta didik juga mampu mengungkapkan kembali konsep dalam pemahamannya dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dan dipahami serta mampu untuk mengaplikasikannya kembali.

## **METODE**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. *Quasi eksperimen* adalah jenis penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas dimana masing-masing kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol pada penelitian ini digunakan sebagai kelas pengontrol atau pembanding dengan menerapkan pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen sebagai kelas yang diberi perlakuan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe team games tournament* berbasis kearifan lokal *tubak keraru*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive the matching sampling. Dimana teknik ini dilakukan dengan cara memasangkan atau menjodohkan subjek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada penelitian ini tahap pertama yang dilakukan adalah pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti memberikan tes awal (*pretest*). Tahap selanjutnya adalah pada kelas kontrol, peneliti menerapkan pembelajaran konvensional sedangkan pada kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan khusus dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe team games tournament* berbasis kearifan lokal *tubak keraru*. Kemudian pada tahap akhir peneliti memberikan tes akhir (*posttest*). Tes ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang diajar dan yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe team games tournament* berbasis kearifan lokal *tubak keraru*.

Desain penelitian yang digunakan adalah the matching pretest-posttest control group design, seperti pada tabel berikut ini,

Tabel 1. Desain penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
Pasangan A (KE)	0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>2</sub>
Pasangan B (KK)	0 <sub>3</sub>	C	0 <sub>4</sub>

Keterangan:

- X : Treatment atau perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)*
- C : Treatment/perlakuan model Pembelajaran konvensional
- 0<sub>1</sub> : Tes awal (*Pre-test*) diberikan pada kelas eksperimen sebelum perlakuan.
- 0<sub>2</sub> : Tes akhir (*Post-test*) diberikan pada kelas eksperimen setelah perlakuan.
- 0<sub>3</sub> : Tes awal (*Pretest*) diberikan pada kelas kontrol sebelum perlakuan

04 : Tes akhir (*Posttest*) diberikan pada kelas kontrol setelah perlakuan

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 2 Flores Timur dan sampel pada penelitian ini adalah 2 kelas yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol yang dipilih dari keseluruhan populasi yang ada dengan materi yang diterapkan dalam pembelajaran adalah Usaha dan Pesawat Sederhana.

#### 1. Instrumen dan Perangkat Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah soal *pretest-posttest* tes pemahaman konsep fisika dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah sebanyak 20 butir soal dengan masing-masing soal memiliki empat alternatif pilihan. Sedangkan perangkat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengukur keterlaksanaan sintak pada model pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik.

#### 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui pendeskripsian data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang telah berlaku untuk umum atau generalisasi.

##### a. Rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum(fixi)}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata  
 $x_i$  = Nilai tengah interval kelas  
 $n$  = Jumlah Sampel

##### b. Standar deviasi (sd)

$$sd = \sqrt{\frac{\sum fi(x_i - x)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

sd = standar deviasi  
 $x_i$  = nilai tengah interval kelas  
 $x$  = nilai rata-rata  
 $n$  = jumlah sampel

##### c. Varians ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{\sum fi(x_i - x)^2}{n - 1}$$

Keterangan:

$S^2$  = Varian sampel

n = jumlah sampel

d. Kategorisasi

Presentasi skor data pemahaman konsep yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan diolah dan dianalisis kemudian di kategorisasikan untuk menentukan seberapa tinggi kemampuan pemahaman konsep fisika peserta didik. Berikut ini adalah kategorisasi pemahaman konsep yang digunakan oleh peneliti guna untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep fisika peserta didik menurut Permendikbud No. 104 tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Pemahaman Konsep

No	Rentang Nilai	Kategorisasi
1	87,75 – 100	Sangat Tinggi
2	71,25 – 87,50	Tinggi
3	54,50 – 71,00	Sedang
4	37,75 – 54,25	Rendah
5	0 – 37,50	Sangat Rendah

## HASIL

### 1. Analisis Data Deskriptif

- Pemahaman konsep fisika peserta didik pada kelas VIII B MTsN 2 Flores Timur yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe team games tournament (TGT)* berbasis kearifan lokal *tubak keraru* (kelas eksperimen).
  - Deskripsi pemahaman konsep fisika peserta didik kelas VIII B MTsN 2 Flores Timur sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe team games tournament (TGT)* berbasis kearifan lokal *tubak keraru* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Pemahaman Konsep

Rentang Nilai	Kategorisasi	Fi
87,75 – 100	Sangat Tinggi	0
71,25 – 87,50	Tinggi	0
54,50 – 71,00	Sedang	2
37,75 – 54,25	Rendah	7
0 – 37,50	Sangat Rendah	7

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa frekuensi peserta didik yang memiliki pemahaman konsep fisika kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan diperoleh 16 siswa dengan rentang nilai 0 – 37,50 sebanyak 7 orang, pada rentang nilai 37,75 – 54,25 adalah sebanyak 7 orang, pada rentang nilai 54,50 – 71,00 sebanyak 2 orang dan pada rentang nilai 71,00 – 100 belum ada peserta didik yang memperoleh rentang nilai tersebut. Sehingga, jika ditinjau dari nilai *Prettest* rata-rata secara keseluruhan pada kelas eksperimen sebesar 39,38, maka secara umum dapat dikatakan bahwa nilai *Prettest* rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen berada dalam kategori rendah.

2. Deskripsi pemahaman konsep fisika peserta didik kelas VIII B MTsN 2 Flores Timur setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe team games tournament (TGT)* berbasis kearifan lokal *tubak keraru* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Pemahaman Konsep

Rentang Nilai	Kategorisasi	Fi
87,75 – 100	Sangat Tinggi	0
71,25 – 87,50	Tinggi	0
54,50 – 71,00	Sedang	2
37,75 – 54,25	Rendah	7
0 – 37,50	Sangat Rendah	7

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa frekuensi peserta didik yang memiliki pemahaman konsep fisika pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan adalah

diperoleh 16 peserta didik dengan rentang nilai 0 – 54,25 tidak ada peserta didik yang memperoleh rentang nilai tersebut, pada rentang nilai 54,50 – 71,00 terdapat 7 orang peserta didik yang memperoleh rentang nilai tersebut, pada rentang nilai 71,25 – 87,50 terdapat sebanyak 8 orang peserta didik yang memperoleh rentang nilai tersebut dan pada rentang nilai 87,75 - 100 terdapat 1 orang peserta didik yang memperoleh rentang nilai tersebut. Sehingga, jika ditinjau dari nilai *Posttest* rata-rata secara keseluruhan pada kelas eksperimen sebesar 75,31, maka secara umum dapat dikatakan bahwa nilai *Posttest* rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen berada dalam kategori tinggi.

- b. Pemahaman konsep fisika peserta didik pada kelas VIII C MTsN 2 Flores Timur yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe team games tournament (TGT)* berbasis kearifan lokal *tubak keraru* (kelas kontrol).
1. Deskripsi pemahaman konsep fisika peserta didik kelas VIII C MTsN 2 Flores Timur sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* adalah sebagai berikut

Tabel 5. Kategorisasi Pemahaman Konsep

Rentang Nilai	Kategorisasi	Fi
87,75 – 100	Sangat Tinggi	0
71,25 – 87,50	Tinggi	0
54,50 – 71,00	Sedang	2
37,75 – 54,25	Rendah	7
0 – 37,50	Sangat Rendah	7

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa frekuensi peserta didik yang memiliki pemahaman konsep fisika kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan diperoleh 16 siswa dengan rentang nilai 0 – 37,50 sebanyak 7 orang, pada rentang nilai 37,75 – 54,25 sebanyak 7 orang, pada rentang nilai 54,50 – 71,00 sebanyak 2 orang dan pada rentang nilai 71,00 – 100 belum ada peserta didik yang memperoleh rentang nilai tersebut. Sehingga, jika ditinjau dari nilai *Prettest* rata-rata secara keseluruhan pada kelas eksperimen sebesar 39,38, maka secara umum dapat dikatakan bahwa nilai *Prettest* rata-rata peserta didik pada kelas kontrol berada dalam kategori rendah.

2. Deskripsi pemahaman konsep fisika peserta didik kelas VIII C MTsN 2 Flores Timur setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Pemahaman Konsep

Rentang Nilai	Kategorisasi	Fi
87,75 – 100	Sangat Tinggi	0
71,25 – 87,50	Tinggi	4
54,50 – 71,00	Sedang	6
37,75 – 54,25	Rendah	4
0 – 37,50	Sangat Rendah	2

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa frekuensi peserta didik yang memiliki pemahaman konsep fisika kelas konvensional diperoleh 16 siswa dengan rentang nilai 0 – 37,50 sebanyak 2 orang, pada rentang nilai 37,75 – 54,25 sebanyak 4 orang, pada rentang nilai 54,50 – 71,00 sebanyak 6 orang dan pada rentang nilai 71,25 – 87,50 sebanyak 4 orang dan pada rentang nilai 87,75 - 100 belum ada peserta didik yang memperoleh rentang nilai tersebut. Jika ditinjau dari nilai *Posttest* rata-rata secara keseluruhan pada kelas konvensional sebesar 58,75, maka rata-rata nilai *Posttest* peserta didik pada kelas konvensional berada dalam kategori sedang.

## 2. Analisis Data Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari data penelitian yang menyatakan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tes pemahaman konsep fisika peserta didik terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk. Uji Normalitas Shapiro Wilk adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil. Pada penelitian ini hasil uji normalitas data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing memiliki nilai signifikan (sig) pada uji Shapiro-Wilk  $> 0,05$ . Sehingga dapat diartikan bahwa data penelitian pada masing-masing kelas terdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian terdistribusi homogen atau tidak terhadap dua kelompok perlakuan. Uji Homogenitas *Pretest* Pemahaman Konsep Fisika Peserta didik, dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh jika lebih kecil dari 0,05, maka varians setiap sampel

dikatakan tidak homogen, namun jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka varians setiap sampel dikatakan homogen.

Uji homogen pemahaman konsep peserta didik pada penelitian ini diperoleh nilai signifikan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah  $> 0,05$ . Sehingga data penelitian pemahaman konsep fisika peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol dikatakan homogen.

### c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis uji prasyarat, maka hasil yang diperoleh adalah data pada penelitian ini terdistribusi normal dan homogen. Kemudian data tersebut dianalisis untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji t-2 sampel independent.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian dengan menggunakan uji t-2 sampel independen diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji hipotesis penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe team games tournament* berbasis kearifan lokal *tubak keraru*.

## PEMBAHASAN

Pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar dan yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning tipe team games tournament* Berbasis Kearifan Lokal *Tubak keraru* sangat berbeda. Dimana setelah diberikan tes awal (*Prettest*) dan tes akhir (*Posttest*) untuk kedua kelas tersebut, pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning tipe team games tournament* Berbasis Kearifan Lokal *Tubak keraru* lebih besar karena berada dalam kategori tinggi daripada pemahaman konsep fisika peserta didik yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning tipe team games tournament* Berbasis Kearifan Lokal *Tubak keraru* yang berada pada kategori sedang. Selain itu perbedaan pemahaman konsep fisika peserta didik pada kedua kelas dapat dilihat dengan lebih signifikan dari uji hipotesis yang menggunakan uji t dimana nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, uji hipotesis ini dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika peserta didik setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning tipe team games tournament* Berbasis Kearifan Lokal *Tubak keraru*.

Perbedaan pemahaman konsep dari hasil penelitian ini sangat relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmah Emay AINU pada tahun 2016 dengan judul penelitian "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative learning tipe team games tournament (TGT) berbantuan media game online terhadap pemahaman konsep dan penalaran matematis Siswa*". Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang memperoleh

pembelajaran *Cooperative tipe team games tournament* berbantuan game online dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dari perbedaan tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning tipe team games tournament* memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep dan penalaran matematis peserta didik [6].

Model pembelajaran *Cooperative learning tipe team games tournament* membagi peserta didik dalam beberapa kelompok atau tim kemudian akan diberikan *games* dan *tournament* antar kelompok yang berbasis kearifan lokal di daerah setempat. Menurut peneliti kearifan lokal *tubak* memiliki konsep fisika yang sangat sederhana jika dikaitkan dengan usaha dan pesawat sederhana. Kearifan lokal *Tubak keraru* ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran fisika yang menyenangkan dan berhasil mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika peserta didik karena dalam pembelajaran peneliti menyajikan model pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis kearifan lokal *Tubak keraru*. Keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative learning tipe team games tournament* berbasis kearifan lokal ini juga dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik dan guru. Model pembelajaran *Cooperative* yang berbasis kearifan lokal ini berhasil menumbuhkan semangat dan antusias peserta didik dalam pembelajaran serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik lebih bertanggung jawab dalam membantu anggota kelompoknya demi keberhasilan kelompoknya dalam memenangkan *tournament* atau pertandingan antar kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Refvi Arini Yuana Putri yang mengatakan bahwa Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan masing-masing kelompok.

Adanya perbedaan pemahaman konsep yang diperoleh pada penelitian ini menjadikan peneliti percaya bahwa model pembelajaran *Cooperative learning tipe team games tournament* berbasis kearifan lokal *Tubak keraru* setelah diterapkan pada kelas eksperimen memiliki kontribusi positif karena dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika peserta didik yang signifikan yang dilihat dari uji t-2 sampel independent yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep fisika peserta didik pada kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning tipe team games tournament (TGT)* berbasis kearifan lokal *Tubak keraru* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah di peroleh pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning tipe team games tournament* berbasis kearifan lokal *Tubak keraru* pada peserta didik MTs N 2 Flores Timur diperoleh nilai rata-rata *Presttest*

- sebesar 39,38 dan berada pada kategori rendah. Kemudian nilai rata-rata posstest pemahaman konsep sebesar 75,31 dan dikategorikan tinggi.
2. Pemahaman konsep peserta didik pada kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning tipe team games tournament* berbasis kearifan lokal *Tubak keraru* pada peserta didik MTsN 2 Flores diperoleh nilai rata-rata *Pretest* sebesar 39,38 dan berada pada kategori rendah. Kemudian nilai rata-rata *Posttest* pemahaman konsep sebesar 58,75 dan dikategorikan sedang.
  3. Terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning tipe team games tournament* dan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang diperoleh sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga uji hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning tipe team games tournament* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sari, et al. "Analisis Respond Dan Ketertarikan Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Environmental Learning Di SMA." *PENDIPA Journal of Science Education* 5, no. 3: 337-334. 2021.
- [2] Lestari, E. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang TA 2017/2018." *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. 2018.
- [3] Putri, R. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self-Confidence Siswa SMP". *FKIP UNPAS*. 2017.
- [4] Sugiyono. "Metodologi Penelitian Keantitatif Kualitatif Dan R & D." *Bandung: Alfa Beta*. 2010.
- [5] Hamdani, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Generative Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu". *Exacta* 10, no. 1: 79-88. 2012.
- [6] Rohmah, E. Aenu. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) berbantuan media game online terhadap pemahaman konsep dan penalaran matematis siswa". *Eduhumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 8, no. 2: 126-143. 2016.